



PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Devita Andrianni
andriannid@gmail.com

Rizka Indri Arfianti
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter Jakarta 14350

ABSTRAK

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi hal yang penting dalam menilai apakah manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Opini audit *going concern* dikeluarkan auditor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga opini ini sangat berguna bagi investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan sehingga diperoleh data observasi sebanyak 66 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi untuk likuiditas sebesar 0,474, profitabilitas sebesar 0,1465, *leverage* sebesar 0,013, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,3075. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan *leverage* cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

ABSTRACT

The survival of the company is important in assessing whether management can manage the company well. Going concern audit opinion issued by the auditor regarding the company's ability to maintain its business continuity so that this opinion is very useful for investors in making decisions to invest their capital in the company. This study aims to prove whether liquidity, profitability, leverage, and company growth affect the giving of going concern audit opinions. The objects in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period. The number of samples used were 22 companies so that 66 companies obtained observation data. Tests in this study were carried out using logistic regression analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results of hypothesis testing showed a significance value for liquidity of 0.474, profitability of 0.1465, leverage of 0.013, and company growth of 0.3075. The conclusion from the results of this study is that there is insufficient evidence of liquidity, profitability, and company growth on giving a going-concern audit opinion, while leverage is sufficient evidence that it has a significant positive effect on giving a going-concern audit opinion.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Company Growth, Going Concern Audit Opinion*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, parafrase, atau ringkasan dari karya tulis tersebut untuk tujuan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin demi kelangsungan hidup perusahaannya. Namun perkembangan bisnis di Indonesia terkena dampak dari kondisi perekonomian yang seiring waktu berubah sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang tidak pasti. Maka itu dibutuhkan manajemen yang handal dan dapat mengelola perusahaan dengan baik supaya kelangsungan hidup suatu perusahaan terus berlanjut dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Going concern dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimana entitas tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu kedepan. *Going concern* menjadi hal dasar yang penting dan digunakan dalam menyusun laporan keuangan yang mewajibkan entitas secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya di masa depan (Ginting & Suryana, 2014). Dalam memberikan opini audit *going concern* auditor bertanggung jawab memberikan opini yang konsisten sesuai keadaan sebenarnya karena opini ini akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (Santosa & Wedari, 2007).

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) yang merupakan perusahaan yang memproduksi macam-macam bahan makanan seperti coklat. DAVO telah mendapatkan keraguan atas kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. BEI menghapus pencatatan (*delisting*) atas saham DAVO pada Januari 2015. Saham DAVO disuspensi pada Maret 2012, yang artinya telah disuspensi lebih dari dua tahun. Alasan disuspensinya saham DAVO adalah perusahaan gagal melunasi utang senilai Rp 2,93 triliun dan juga gagal membayar utang ke pemegang saham senilai Rp319,11 miliar serta utang lainnya senilai Rp 1,26 miliar (Market.bisnis.com., 2014).

Auditor bertanggung jawab pada setiap opini audit *going concern* yang diberikannya. Jika auditor merasa ragu atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam satu periode, maka hal itu menandakan adanya kondisi di perusahaan tersebut yang membuat auditor memberikan opini audit *going concern* (Azizah & Anisykurillah, 2014). Ketika auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, terdapat berbagai faktor yang dapat digunakan oleh auditor sebagai indikator pertimbangan dalam mengeluarkan opini audit. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang jatuh tempo dengan tepat waktu dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang tersedia (Kusumaningrum & Zulaiha, 2019). Perusahaan akan dicurigai tidak memiliki kepastian pada kelangsungan usahanya jika perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* menjadi lebih besar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan (Saifudin & Trisnawati, 2015). Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba pada suatu tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan akan dipertanyakan kelangsungan hidupnya jika perusahaan mengalami kerugian sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar.

Rasio *leverage* adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utangnya (Kasmir, 2018). Jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar, maka perusahaan cenderung lebih beresiko berupa gagal dalam memenuhi pembayaran hutangnya sehingga kelangsungan perusahaan bisa diragukan oleh auditor. Maka itu kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penjualan perusahaan pada laporan keuangan pertahun (Arma, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang *negative* terdapat kemungkinan menurunnya laba perusahaan dan jika hal ini dibiarkan, perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio pertumbuhan penjualan yang *negative* memiliki kecenderungan mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar dapat mengetahui tanda-tanda suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga pengambilan keputusan lebih akurat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.





KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang dimaksudkan prinsipal adalah pemilik (*shareholder*) dan agen adalah pihak manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan ini menyebabkan timbulnya suatu masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Maka itu dibutuhkan yang dianggap mampu untuk menjembatani kepentingan prinsipal dan agen. Laporan keuangan yang dibuat oleh agen diperiksa oleh auditor dan auditor mempunyai hak untuk mengeluarkan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Opini Audit Going Concern

Menurut Belkaoui (2004) *going concern* merupakan dalil yang menganggap entitas bisnis akan melanjutkan kegiatan operasi dalam waktu cukup lama untuk mewujudkan proyek, komitmen, dan aktivitas yang berkelanjutan serta entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan. Jika auditor memiliki kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis setidaknya untuk satu tahun kedepan, auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Auditing

Menurut Arens et al. (2020) *auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit diperlukan agar adanya pemeriksaan pada laporan keuangan yang telah disusun sehingga auditor memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh

Opini Audit

Menurut Hayes et al. (2017) opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor berupa opini yang independen atas kewajaran dari laporan keuangan. Dalam SPAP SA 200 (Revisi 2021) paragraf 3 dijelaskan bahwa kepercayaan pengguna laporan keuangan dapat diperoleh dengan melalui pernyataan opini dari auditor mengenai laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas menjelaskan semakin mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan memperoleh keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diperoleh dengan membandingkan beberapa komponen yang terdapat di laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

Leverage

Menurut Kasmir (2018) leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan arti mengukur berapa besar utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan asetnya. Rasio leverage yang tinggi menandakan perusahaan memiliki nilai utang yang besar untuk membiayai asetnya.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (1995) pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam perkembangan



perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif memiliki potensi untuk meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah, maka perusahaan cenderung telat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga membuat banyak kredit macet. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012), Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas adalah rasio berguna untuk menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas negatif menandakan perusahaan mengalami kerugian dalam usahanya dan perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik. Dengan kondisi seperti ini dapat menimbulkan masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012), Pradika dan Sukirno (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*

Pengaruh Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai besarnya aset perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan akan cenderung mengarahkan kas yang ada untuk menutupi utangnya yang tinggi dan hal ini akan memberikan dampak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketika utang perusahaan sudah terlalu besar maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk melunasinya sehingga perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Maka itu perusahaan akan cenderung menerima opini audit *going concern* dari auditor. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Sussanto & Aquariza (2013), serta Yanti et al (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

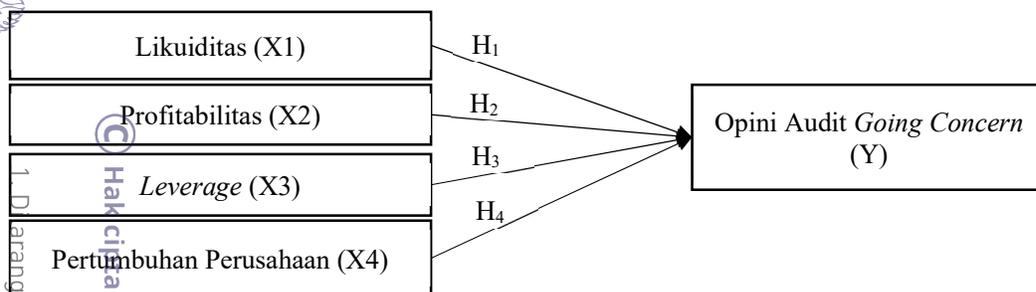
Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan penjualan perusahaan setiap tahunnya yang meningkat sehingga penjualan yang meningkat memberikan peluang laba perusahaan juga meningkat. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan penjualan yang *positive* mengindikasikan penjualan perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Datrini, dan Larasdiputra (2021), serta Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sub *sektor food and beverage* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021. Perusahaan juga harus mempunyai laporan keuangan tahun 2019-2021 untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan memiliki opini atas laporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

Variabel Penelitian

1. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor jika terdapat keraguan pada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini mengenai indikasi adanya hal yang menyebabkan timbulnya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat pada jenis opini tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal dan opini modifikasi. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor diberi kode "1", sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* diberi kode "0".

2. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on total assets (ROA)*. Salah satu jenis rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *return on total assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt ratio (DR)*. DR merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

5. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun

1. Diteliti dan diteliti oleh penulis. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.



sebelumnya. Berdasarkan penelitian Kurnia & Mella (2018) rumus yang digunakan untuk mengukur rasio pertumbuhan penjualan yaitu:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan observasi. Peneliti mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan serta melakukan pengamatan pada data yang telah diambil. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh melalui perantara. Data sekunder yang digunakan adalah laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang biasanya teknik ini disebut dengan teknik *purposive sampling* (Cooper & Schindler, 2014). Dengan metode ini peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode 2019-2021 dan laporan keuangan dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
4. Data laporan keuangan perusahaan harus lengkap dan menyajikan laporan auditor independen untuk kebutuhan variabel yang akan diteliti.
5. Perusahaan mengalami laba negatif minimal 1 tahun dalam periode penelitian 2019-2021 karena perusahaan yang mengalami laba positif kemungkinan mendapatkan opini audit going concern menjadi kecil.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistika deskriptif memberikan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* pada gambaran suatu data. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Uji kesamaan koefisien yang dilakukan dalam penelitian bertujuan mengetahui apakah *intercept*, *slope*, atau kedua persamaan regresi yang ada terjadi suatu perbedaan. Data studi tidak dapat di-*pool* ditetapkan bahwa *intercept*, *slope*, atau kedua persamaan regresi yang ada terbukti terdapat perbedaan. Namun *pooling* data penelitian dapat dilakukan jika tidak terbukti terdapat perbedaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dalam penelitian ini mengambil periode 2020-2021. Bila signifikan *dummy* tersebut diatas nilai $\alpha=5\%$ maka penelitian dapat di *pool*. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 26*.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen, digunakan regresi logistik (Ghozali, 2018). Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabelnya. Untuk menguji hipotesis, model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1 - \text{OAGC}} = \beta_0 + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DR} + \beta_4 \text{GROWTH}$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1 - \text{OAGC}}$ = Opini audit *going concern* (Nilai 1 jika menerima opini audit *going concern*, nilai 0 jika menerima opini audit *non-going concern*)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- CR = Likuiditas (*current ratio*)
- ROA = Profitabilitas (*return on total assets*)
- DR = *Leverage (debt ratio)*
- GROWTH = Pertumbuhan perusahaan (*sales growth ratio*)

Berikut merupakan langkah melakukan analisis regresi logistik:

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model *fit* atau tidak dengan data sebelum dan sesudah ditambah variabel independen. Model regresi yang lebih baik ditunjukkan dengan penurunan *Likelihood* (-2LogL), dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil menjelaskan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tetapi nilai yang mendekati satu menjelaskan variabel independen yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* lebih besar dari 0,05 berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi dapat ditunjukkan dengan matriks klasifikasi. Matriks klasifikasi digunakan untuk memprediksi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu untuk memprediksikan kemungkinan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan.

e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen, dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan α (0,05). Jika $Sig \leq 0.05$, maka H_a diterima, namun jika $Sig \geq 0.05$, maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	0,0601	11,8303	1,317264	1,4682017
ROA	66	-0,5825	0,4930	-0,028678	0,1388470
DR	66	0,0068	1,9253	0,616328	0,3389123
GROWTH	66	-0,8549	1,1019	0,087149	0,3783084

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Esis dan Informasi Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 2
Frekuensi Opini Audit *Going Concern*

OAGC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,00	56	84,8	84,8	84,8
	1,00	10	15,2	15,2	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Dari hasil uji SPSS dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 10 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan persentase sebesar 15,2% dan terdapat 56 perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern* dengan persentase sebesar 84,8%.

2. Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,0601 yang menjelaskan perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum sebesar 11,8303 yang menjelaskan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai minimum didapatkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantations, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh PT Provident Investasi Bersama. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 1,317264 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya.

3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,5825 yang menjelaskan perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan labanya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4930 yang menjelaskan perusahaan efisien dalam menghasilkan labanya. Nilai minimum didapatkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantations, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh PT Provident Investasi Bersama. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar -0,028678 yang menjelaskan rata-rata perusahaan yang diteliti kebanyakan tidak efisien dalam menghasilkan labanya karena nilai ROA yang dihasilkan negatif.

4. *Leverage* yang diproksikan dengan DR memiliki nilai minimum sebesar 0,0068 yang menjelaskan perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang sangat kecil dibandingkan dengan nilai jumlah aset yang dimilikinya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,9253 yang menjelaskan perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Nilai minimum didapatkan oleh PT Provident Investasi Bersama, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantations. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,616328 yang menjelaskan rata-rata perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya.

5. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales growth ratio* memiliki nilai minimum sebesar -0,8549 yang menjelaskan perusahaan mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,1019 yang menjelaskan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Nilai minimum didapatkan oleh PT Bumi Teknokultura Unggul, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh PT Mahkota Group. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,087149 yang menjelaskan rata-rata perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dan Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie (IBIKKG) dan IBIKKG (Informatika Kwik Kian Gie)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3
Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.
D1	0,885
D2	0,904
CR D1	0,777
ROA D1	0,674
DR D1	0,758
GROWTH D1	0,585
CR D2	0,543
ROA D2	0,524
DR D2	0,803
GROWTH D2	0,219

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Berdasarkan tabel uji kesamaan koefisien diatas, dapat dilihat bahwa nilai D1, D2, CR_D1, ROA_D1, DR_D1, GROWTH_D1, CR_D2, ROA_D2, DR_D2, dan GROWTH_D2 memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

Analisis Regresi Logistik

1. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model Awal

Iteration	-2 Log likelihood	
Step 0	1	57,133
	2	56,152
	3	56,143
	4	56,143

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Tabel 5
Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir

Iteration	-2 Log likelihood	
Step 1	1	41,696
	2	36,089
	3	34,849
	4	34,709
	5	34,707
	6	34,707
	7	34,707

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Dapat dilihat bahwa nilai -2LogL awal sebesar 56,143. Kemudian dilakukan perbandingan nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir, dimana dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai -2LogL akhir sebesar 34,707. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai -2LogL sebesar 21,436. Berdasarkan hasil penurunan nilai -2LogL tersebut, diartikan bahwa Ho tidak dapat ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data.



2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

-2Log Likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
34,707	0,277	0,484

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,484. Berarti faktor yang mempengaruhi variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 48,4% oleh variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini sebesar 51,6%

3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Sig.
1	0,056

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 8
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		OAGC		
OAGC	0	56	0	100,0
	1	5	5	50,0
Overall Percentage				92,4

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan, terdapat 5 perusahaan (50,0%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 10 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non-going concern* sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan, terdapat 56 perusahaan (100,0%) yang diprediksikan akan menerima opini audit *non-going concern*. Maka disimpulkan kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 92,4%.

5. Hasil Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Logistik

Keterangan	B	Sig. (two-tailed)	Sig. (one-tailed)
X1 CR	-0,057	0,948	0,474
X2 ROA	6,427	0,293	0,1465
X3 DR	7,823	0,026	0,013
X4 GROWTH	-0,609	0,615	0,3075
Constant	-6,840	0,016	0,008

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS *Statistics 26*

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup melihat nilai pada kolom sig yang telah dibagi dua karena menggunakan satu arah (*one-tailed*) dan dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Bila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya bila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Dari hasil pengujian persamaan regresi logistik maka menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1 - \text{OAGC}} = -6,840 - 0,057\text{CR} + 6,427\text{ROA} + 7,823\text{DR} - 0,609 \text{GROWTH}$$

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi likuiditas memiliki nilai sebesar -0,057. Artinya setiap kenaikan likuiditas akan menaikkan probabilitas pemberian opini audit *going concern* sebesar -0,057. Nilai signifikan (*one-tailed*) sebesar 0,474 yang menandakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka hasil penelitian ini adalah H_0 diterima, artinya likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 6,427. Artinya setiap kenaikan profitabilitas akan menaikkan probabilitas pemberian opini audit *going concern* sebesar 6,427. Nilai signifikan (*one-tailed*) sebesar 0,1465 yang menandakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka hasil penelitian ini adalah H_0 diterima, artinya profitabilitas yang diprosikan dengan *return on total assets* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 7,823. Artinya setiap kenaikan *leverage* akan menaikkan probabilitas pemberian opini audit *going concern* sebesar 7,823. Nilai signifikan (*one-tailed*) sebesar 0,013 yang menandakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian ini adalah H_a diterima, artinya *leverage* yang diprosikan dengan *debt ratio* memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- d. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan memiliki nilai -0,6840. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan menaikkan probabilitas pemberian opini audit *going concern* sebesar -6,840. Nilai signifikan (*one-tailed*) sebesar 0,3075 yang menandakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka hasil penelitian ini adalah H_0 diterima, artinya pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *sales growth ratio* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas arti dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR menunjukkan variabel likuiditas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Likuiditas hanya melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pertimbangan pemberian opini audit *going concern*, auditor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki dibandingkan hanya melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saja, sehingga likuiditas tidak dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu jangka panjang (Setiawan & Suryono, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradika & Sukirno (2017), Setiawan & Suryono (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan variabel profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Rasio ROA yang negatif bukan berarti perusahaan memiliki kinerja yang buruk, tetapi terdapat penyebab lain yang perlu dianalisa lebih lanjut. Perusahaan dengan rasio ROA yang positif juga tetap memiliki kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak mampu memenuhi



ketentuan lainnya seperti tidak mampu memenuhi perjanjian pinjaman (Januarti & Fitrianasari, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januarti & Fitrianasari (2008), Sussanto & Aquariza (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel *leverage* yang diprosikan dengan DR menunjukkan variabel *leverage* memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi akan cenderung mengalokasikan sebagian besar dananya untuk membayar utangnya, sehingga operasional perusahaan menjadi terganggu karena kurangnya dana untuk keperluan operasional. Jumlah utang yang tinggi di setiap periode akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya sehingga perusahaan juga kesulitan menghindari kebangkrutan (Yanti et al, 2021). Kondisi keuangan yang buruk ini meningkatkan kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* karena auditor ragu perusahaan mampu untuk membayar jumlah utang yang terlalu besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sussanto & Aquariza (2013), serta Yanti et al (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *sales growth ratio* menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Auditor tidak melihat rasio pertumbuhan penjualan negatif dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif belum tentu memiliki pengaruh positif juga terhadap laba yang diperolehnya karena jika beban operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan maka perusahaan akan mengalami laba bersih yang negatif dan hal ini berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan mengalami penurunan (Setiawan & Suryono, 2015). Selain itu rasio pertumbuhan penjualan belum dapat mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasinya. Maka itu auditor tidak hanya melihat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan saja dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi auditor melihat pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini & Mulya (2015), Setiawan & Suryono (2015), Kurnia & Mella (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Likuiditas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. *Leverage* cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Dikarenakan banyaknya proksi yang ada, untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengujian dengan menggunakan proksi selain yang telah digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu disarankan peneliti selanjutnya menggunakan objek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 183–199. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/401>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services International Perspective Seventeenth Edition*. United States : Pearson Education.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(3), 1–30. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/679>
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa/article/view/4215>
- Belkaoui (2004). *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods Twelfth Edition*. New York : McGraw-Hill Education.
- Ghozali, H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *SPAP Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Januarti, L., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, 8(1), 43–58.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/31>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 105–122.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25859>

Market.bisnis.com. (2014). Januari 2015, *Saham Davomas Delisting dari BEI*. <https://market.bisnis.com/read/20141223/192/385526/januari-2015-saham-davomas-delisting-dari-bei>

Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5), 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9818>

Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, 589-601.

Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAL*, 11(2), 141–158.

Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3405>

Sussanto, H., & Aquariza, N. M. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, E-493-E503. <https://core.ac.uk/download/pdf/231285743.pdf>

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusaha, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Devita Andrianni

NIM : 36199094

Tanggal Sidang : 28 Maret 2023

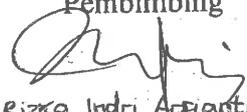
Tujuan Karya Akhir : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada

Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Jakarta, 28 / 03 / 2023

Mahasiswa/I

(Devita Andrianni...)

Pembimbing

(Rizka Indri Aprianti...)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBI KKG.